

detikNews > Kolom

Kolom

Pertarungan Ulama di Pilpres 2019

Asep Jahidin - detikNews

Rabu, 08 Agu 2018 12:36 WIB

SHARE [f](#) [t](#) [l](#)

Foto: Zunita Amalia Putri/detikcom

Jakarta - Dengan memperhatikan dan memahami lebih dalam perkembangan sosial dan politik menjelang Pilpres 2019 yang gerakannya semakin hangat akhir-akhir ini, pengulangan pola seperti pertarungan pada Pilgub DKI 2017 tampaknya akan sulit dihindari. Hal ini dapat dibaca dari beberapa aspek atau indikasi yang bisa kita lihat.

Pertama, pada Pilgub DKI gerakan model mobilisasi ulama telah terbukti berhasil memenangkan Anies Baswedan yang saat itu ikut diusung oleh

Berita Terpopuler

- #1 Selamat! Putri Jokowi Kahiyang Ayu Lahirkan Anak Kedua
- #2 Muhadjir: Sesama Keluarga Miskin Besanan, Lahir Keluarga Miskin Baru
- #3 Klaster Rumah Makan Rawon Probolinggo: 8 Positif COVID-19, 2 Meninggal

MENU

Masuk

kubu petahana pada Pilpres 2019 terus memperkuat konsolidasi lanjutan dari gerakan 212 ini.

Strategi gerakan 212 ini telah menasar sisi emosi yang paling sensitif di masyarakat, dan terbukti pada hari pencoblosan telah berhasil menenggelamkan berbagai prestasi dan keberhasilan di berbagai bidang yang diraih gubernur petahana saat itu Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok, yang akhirnya kalah dalam pilkada DKI 2017 tersebut.

Aspek berikutnya, konsolidasi ini tampaknya terus diperkuat dan dirapikan barisannya, bahkan tokoh-tokoh yang selama ini vokal terhadap pemerintah dan selalu bersama-sama di barisan oposisi seperti Amien Rais telah mampu diredam egonya oleh gerakan ini demi kepentingan jamaah. Hingga akhirnya dengan legawa Amien Rais mengaku tidak mengusung nama jagoan pada Pilpres 2019, tapi menyerahkannya pada ijtima Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF)-Ulama yang akhirnya merekomendasikan pasangan Prabowo dengan Habib Salim Jufri atau dengan Ustadz Abdul Somad.

Istilah yang digunakan, yaitu GNPF-Ulama, juga telah menjadi indikasi kuat ke arah mana pola pertarungan di Pilpres 2019 ini akan dibawa. Ini petanda penting yang bisa dilihat dalam membaca situasi kebatinan di kubu oposisi bahwa mereka benar-benar percaya dan mengandalkan gerakan model Pilgub DKI 2017 bisa dijadikan cermin untuk merebut kursi presiden pada 2019.

Kubu oposisi pasti secara diam-diam sangat menyadari kenyataan bahwa selama menjalankan pemerintahan, Presiden Jokowi telah terbukti meraih banyak keberhasilan di berbagai aspek isu strategis nasional saat ini beserta segudang prestasinya yang tidak mudah untuk dibantah. Tapi, hal itu kelihatannya diyakini akan mampu dikalahkan seperti mereka mengalahkan Ahok di DKI meskipun Ahok memiliki segudang prestasi selama memimpin Jakarta pada saat itu. Berbagai prestasi Ahok bisa ditutupi dari masyarakat pemilih dengan cara menyentuh dan memainkan bagian paling sensitif dari rakyat, di antaranya yaitu isu agama.

Jika diandaikan kondisinya persis seperti pada Pilgub DKI 2017, maka strategi gerakan 212 tidak menutup kemungkinan akan berhasil pada Pilpres 2019 nanti. Namun, berbeda bahwa saat ini yang dihadapi oleh gerakan 212 bukan Ahok yang "tanpa ulama". Melainkan, yang dihadapi adalah Jokowi yang kita tahu sejak menjadi presiden sangat intensif mendekati berbagai kelompok ulama maupun pesantren yang menjadi salah satu basis keagamaan paling penting di Indonesia. Di samping itu kubu petahana yang terdiri dari koalisi berbagai partai tentu tidak ingin kasus Pilkada DKI 2017 terulang di Pilpres 2019.

Maka, melihat telah terbukti efektivitas strategi memainkan isu agama dalam mempengaruhi emosi pemilih, kelihatannya mobilisasi para ulama di kubu petahana pun menjadi pilihan yang tidak terhindarkan dalam

Pilkada Medan

#5 'Obat Corona'-nya Tak Jelas Klasifikasinya, Apa Kata Hadi Pranoto?

[Lihat Selengkapnya →](#)

Foto

5 Foto

2 Foto

Foto News

Sempat Ditutup Tembok, Jalan Desa di Sragen Akhirnya Dibongkar

7 Foto

Snapshots

Di Malaysia Tak Pakai Masker Denda Hingga Rp 3 Juta Lho

10 Foto

Foto News

Terlalu! Muncikari Eks PSK Ini Jual ABC 16 Tahun

Foto News

Jepang Bersiap Gelar Peringatan 75 Tahun Bom Hiroshima

[Lihat Selengkapnya →](#)

Video

01:26

04:01

terjadinya kondisi seperti ini jelas sangat merisaukan dalam kehidupan sosial keagamaan di Tanah Air kita.

Dua Kelompok

Jika situasi ini terus berkembang, dan para ulama terbagi menjadi dua kelompok yaitu "ulama Jokowi" dan "ulama Prabowo", maka "pertarungan" para ulama mempengaruhi umara atau masyarakat ini akan menjadi situasi seperti yang pernah dialami oleh umat islam di masa pemerintahan Bani Umayyah dan Bani Abasiyah. Yaitu, dua masa kekhalifahan Islam setelah Nabi Muhammad yang perjalanannya ditandai dengan hiruk-pikuk dan berbagai konflik politik yang juga mewarnai proses pergantian kepemimpinan yang atmosfernya masuk sampai ke mimbar-mimbar kotbah di masjid-masjid pada masa itu.

Dengan berkaca dari sejarah dan pengalaman sebelumnya, kedua belah pihak yang nanti bertarung di Pilpres 2019 dimungkinkan akan masuk pada berbagai aktivitas di wilayah keagamaan, seperti kotbah dan pengajian-pengajian rutin maupun pengajian yang sengaja diadakan untuk kepentingan tertentu dengan dalil-dalil agama yang dipilih untuk tujuan tertentu juga. Maka, tidak terhindarkan akan terjadi juga kemungkinan "perebutan" mimbar di masjid-masjid.

Pengajian-pengajian akan sulit dihindari untuk tidak menjadi arena pertarungan politik praktis. Kita harus mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan seperti ini yang gejalanya telah bermunculan satu demi satu ke arah kenyataan akan terjadinya kondisi yang sejatinya mengkhawatirkan ini.

Pada pertarungan pertama antara Jokowi dan Prabowo di Pilpres 2014 suasananya tidak lebih genting dari sekarang. Pada pertarungan ronde kedua ini, dan diprediksi akan menjadi ronde terakhir karena kedua calon kemungkinan besar tidak bisa lagi bertarung pada pilpres berikutnya, kedua kubu akan bertarung habis-habisan. Karena itu Pilpres 2019 memerlukan kedewasaan umat yang lebih matang lagi karena pertarungan tampaknya akan masuk lebih luas pada isu-isu sensitif, seperti isu agama dan isu sensitif lainnya.

Kemungkinan tersebut telah tampak benih-benihnya. Oleh karena itu umatlah yang harus lebih waspada menjaga dirinya sendiri di tengah kemungkinan terjadinya pertarungan para ulama di kedua belah pihak.

Jalan Tengah

Kita masih dapat berharap dari ulama yang masih teguh memegang amanat dari para nabi, yaitu menjaga umat dari perpecahan. Tapi, siapa mereka? Para ulama yang mana lagi? Di tengah perebutan para ulama oleh dua kubu yang bertarung dalam Pilpres 2019 ini, siapa ulama yang akan tersisa di tengah masyarakat yang akan tetap teguh di jalan tengah, dan bersiap menyelamatkan umat jika kedua kelompok ulama yang ada di kedua kubu tersebut berselisih?

Meskipun di tengah kekhawatiran tersebut kita harus tetap percaya dan yakin bahwa para ulama yang berpolitik itu pasti memiliki niat yang baik di balik perjuangan di kelompoknya masing-masing, namun perlu juga diingat bahwa ulama tetaplah manusia yang tidak tertutup kemungkinan terjerumus dalam kesalahan sebagaimana manusia pada umumnya. Kita bisa berharap semoga para ulama yang berada di kedua kelompok yang sedang bertarung menuju Pilpres 2019 tersebut tidak kehilangan pijakan, dan selalu ingat bahwa tugas utama ulama adalah mengajak pada kebenaran agama, serta menjaga umat dari perpecahan.

Keselamatan umat adalah yang paling utama yang harus

detikFlash

Detik-detik Truk
Mundur di Tanjakan
dan Hantam Mobil

01:28

detikFlash

Mahasiswa Adukan
Mendikbud Nadiem
ke Komnas HAM

01:30

detikFlash

Menko PMK Sebut
Keluarga Miskin Lahir
dari Pernikahan
Sesama Miskin

detikFlash

Pria Cilegon Tipu
Puluhan Korban
dengan Iming-iming
Pekerjaan

[Lihat Selengkapnya →](#)

Komentar Terbanyak

823

Komentar

Pimpinan DPRD DKI: Lebih Baik
Nadiem Mundur Ketimbang
Berdalih soal PJJ

533

Komentar

Ike Muti Kena Somasi Pemprov
DKI, Pihak Agensi Sampaikan
Klarifikasi

375

Komentar

Anji dan Hadi Pranoto Resmi
Dilaporkan ke Polda Metro

Berita Terpopuler

- #1 Selamat! Putri Jokowi Kahiyang Ayu Lahirkan Anak Kedua
- #2 Muhadjir: Sesama Keluarga Miskin Besanan, Lahir Keluarga Miskin Baru
- #3 Klaster Rumah Makan Rawon Probolinggo: 8 Positif COVID-19, 2 Meninggal
- #4 Gerindra Resmi Usung Bobby Nasution-Aulia Rachman di Pilkada Medan
- #5 'Obat Corona'-nya Tak Jelas Klasifikasinya, Apa Kata Hadi Pranoto?

[Lihat Selengkapnya →](#)

2019 ini; pertaruhanannya terlalu besar untuk mengorbankan umat. Oleh karena itu harus ada kelompok ulama yang tetap fokus kepada umat tanpa harus terlibat dalam hiruk-pikuk pertarungan pilpres ini. Jika situasi tidak sesuai harapan, maka harus ada kelompok ulama yang netral untuk menyelamatkan umat dari arena pertarungan para ulama di kedua belah pihak.

Ulama yang netral ini berperan penting dalam menyelamatkan umat sekaligus dapat mendamaikan para ulama di kedua kubu jika terjadi perselisihan. Umat harus diselamatkan dari kepentingan politik sesaat, dan pertarungan pilpres harus tetap membuat umat riang gembira di tengah pilihannya masing-masing. Akhirnya, kita harus kuat-kuat berdoa semoga kita terlindung dari bahaya apapun yang dapat menghancurkan negeri ini.

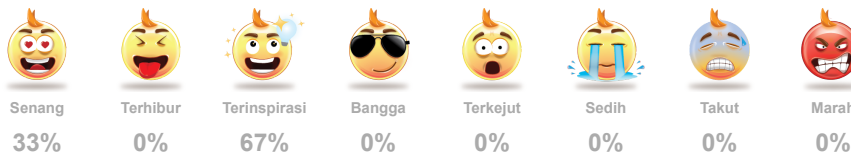
Asep Jahidin pengamat sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
(mmu/mmu)

ulama ijtimak ulama pilpres 2019

Mau Merchandise Menarik dari detiknetwork? Yuk Bantu kami isi survei ini

SHARE   

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?



Berita Terkait

Saat Nilai-Nilai Bergeser dan Siap Menerkam Kita

Rahasia sukses dalam Bidang Komunikasi
Promoted

Hilangnya Senyum Pramugari

Fitrah Puskesmas di Masa Pandemi

Sosialisasi Covid-19 yang Spesifik untuk Pedagang Pasar

Jangan Tunggu Lagi, Bangkitkan Pariwisata yang Berkelanjutan

Ikuti Perintah Jokowi dan Ulama Untuk Tak Mudik, Indadari: Mencegah Lebih Baik

5 Fakta Sexy Killers, Film Dokumentasi Jelang Pilpres 2019

Berita detikcom Lainnya

detikHot

Celine Evangelista
Susah Dihubungi,
Dirly Idol Kerap
Kangen Anak

detikTravel

Kasus Positif
Melonjak, Objek
Wisata di Majalengka
Ditutup Lagi



Apartment Barsa City
by Ciputra
Promoted

detikSport

Tak Kunjung Tampil
Oke, Vettel Sampai
Tak Pede Kemudian
Ferrari



detikOto

Motor Yamaha Bikin Rossi Lebih Pedes, Ini Salah Satu Ubahannya

Kami Ajarkan

Langkah Demi Langkah Membangun Bisnis Online

Promoted

Wolipop

Foto Wanita & Ayah Down Syndrome, Dulu Malu Akui Kini Tulis Pesan Menyentuh

Sepakbola

Hazard Ingin Tiru Ini dari Zidane

detikcom

part of **detiknetwork**

Connect With Us



Copyright © 2020 detikcom.
All right reserved

Kategori

News	Travel
Finance	Food
Teknologi	Health
Entertainment	Wolipop
Sport	DetikX
Sepakbola	20Detik
Otomotif	Foto

Layanan

Pasang Mata
Adsmart
Forum
detikEvent
detikPoint
Trans Snow World

Informasi

Redaksi
Pedoman Media Siber
Karir
Kotak Pos
Media Partner
Info Iklan
Privacy Policy
Disclaimer

Jaringan Media

CNN Indonesia
CNBC Indonesia
Haibunda
Insertlive
Beautynesia
Female Daily